



PENDAMPINGAN LITERASI PASAR MODAL SYARIAH PADA GALERI INVESTASI EDUKASI (GIE) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN GEN-Z

Nurul Hak^{1*}, Herlina Yustati¹, Widya Wulan Sari¹

¹ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

 nurul_hak@iainbengkulu.ac.id*

Article Information

Submitted Feb 18, 2023

Revised June 05, 2023

Accepted Juni 20, 2023

Keywords

Generation Z, Sharia Capital Market, Assistance.

How to cite (APA 7th Style):

Nama Belakang, Nama Depan. (Tahun).

Judul Artikel. *Nama Jurnal*, Volume (Nomor), Halaman. Link DOI.

E-ISSN:

2797-3395

Published by:

UIN Raden Intan Lampung

Abstract

The intention to invest began to grow among young people. 70% of millennials already know how to invest. The method used is Participation Action Research (PAR) which actively involves all relevant parties (stakeholders) in reviewing ongoing actions in order to make changes and improvements in a better direction. The purpose of this assistance is to increase Islamic capital market literacy in Generation Z at SMAN 07 Bengkulu City. Before the mentoring was carried out, the literacy level of the Islamic capital market at the Educational Investment Gallery (GIE) of SMAN 07 Bengkulu City was only 20%. Then at the end of the assistance, the Islamic capital market literacy level at GIE SMAN 07 increased to 65%. This is the output of mentoring activities in the form of a Level 1 Capital Markets School, Stocklab Education, and Training for Filling in the RDIS System.

PENDAHULUAN

Saat ini pasar modal Indonesia sudah berkembang menjadi salah satu sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha dan pemerintah. Sudah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya karena pasar modal merupakan salah satu pilar dalam perekonomian dunia saat ini. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), generasi milenial yang kebanyakan dari kalangan mahasiswa berusia 21-30 tahun mendominasi investor ritel di pasar modal Indonesia.

Investasi ialah salah satu usaha seseorang dalam merancang masa depan untuk memperoleh profit di masa depan dengan penundaan konsumsi di masa sekarang. Investasi merupakan salah satu upaya dalam menunda konsumsi guna memperoleh profit di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Salah satu wujud investasi merupakan dengan menanamkan modal pada saham syariah. Kemajuan permodalan di pasar modal syariah terutama pada saham syariah memiliki trend naik yang cukup signifikan dari tahun 2015- 2019, nampak dari jumlah penanam modal yang bertambah dari akhir tahun 2014 sebesar 2. 705 penanam modal menjadi 62. 840 penanam modal di Oktober 2019 (BEI, 2019). Perkembangan itu dibantu pula dengan eskalasi jumlah produk saham syariah yang dari tahun 2015 sebesar 331 saham menjadi 421 saham di 2019. Diperhatikan dari statistik saham syariah yang diterbitkan OJK perkembangan saham konvensional pada uraikan periode yang sebentar sebesar 46%. Bila kita amati dari tingkatan perkembangan jumlah saham syariah di rentang waktu 2015 hingga 2019 sebesar 27% sebaliknya di rentang waktu yang serupa perkembangan saham konvensional sebesar 16%. Bila diamati dari angka- angka tersebut terkhusus tingkat pertumbuhan kapitalisasi investasi pasar, saham syariah peningkatan perkembangan investasi pasarnya lebih bagus dari saham konvensional.

Saham syaria' h merupakan akta yang membuktikan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang aktivitas usaha ataupun metode pengelolaannya tidak berlawanan dengan prinsip syaria' h. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan pelibatan modal ke dalam sesuatu perusahaan. Sedangkan dalam prinsip syaria' h, pelibatan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip syaria' h, seperti judi, riba, dan memproduksi barang haram. Bersumber Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ada 2 jenis saham syariah yang diperdagangkan di Indonesia, ialah saham yang memenuhi syarat penyeleksian yang berdasarkan dengan peraturan OJK No.35/POJK.04/2017 mengenai Kriteria dan Penerbitan Efek Syariah dan mengacu pada peraturan OJK No.17/POJK.04/2015 mengenai Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah.

Pasar Modal merupakan instrumen keuangan yang memperjualbelikan surat berharga seperti saham, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Keberadaan pasar modal memberikan manfaat bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Sedangkan bagi investor pasar modal mejadi alternatif investasi yang dapat memberikan potensi keuntungan di masa depan. Bagi pemerintah, pasar modal dianggap menjadi barometer ekonomi suatu negara. Sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, pasar modal Syariah Indonesia memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang. Dengan dikeluarkannya fatwa DSN no. 80/DSNMUI/III/2011 tentang penerapan prinsip syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek tanggal 8 Maret 2011, maka Bursa Efek Indonesia dinyatakan telah menjalankan mekanisme kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hingga saat ini sekitar 300 saham

yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah masuk ke dalam daftar efek syariah. Keberadaan pasar saham syariah menampung masyarakat (muslim dan non muslim) dalam kegiatan memperoleh keuntungan dan risikonya, meningkatkan performa, kinerja dan sustainable dari perusahaan yang termasuk dalam bursa saham syariah sesuai dengan harga saham, serta mengurangi terjadinya spekulasi di pasar modal (Setiawan, 2018). Namun demikian Literasi masyarakat terhadap pasar modal khususnya investasi di pasar modal Syariah masih rendah. Hal ini terlihat dari masih rendahnya jumlah Portfolio investasi Syariah (Mawardi & Lemiyana, 2020). Data menunjukkan, hingga akhir Agustus 2020, tercatat persentase jumlah saham syariah sebesar 63% dari total saham yang tercatat di BEI, kapitalisasi pasar saham syariah 50%, volume perdagangan saham syariah 65%, frekuensi perdagangan saham syariah 68%, dan nilai transaksi perdagangan saham syariah sebesar 52% dari total perdagangan saham di BEI. Meskipun secara nilai kapitalisasi pasar nampak mendominasi, namun jumlah investor pasar modal syariah hanya mencapai 50.500. jumlah ini bila dibandingkan dengan jumlah warga muslim di Indonesia tentu angka tersebut masih sangat rendah (BEI, 2019). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal syariah di Indonesia memang berkembang dengan pesat namun masih ada jarak perbedaan yang tinggi antara inklusi dengan literasi jasa keuangan. Tiap tahunnya inklusi keuangan mengalami peningkatan, dan pada tahun 2019 sudah berhasil mencapai 76,19 persen namun literasi keuangan baru mencapai 38,03 persen. Ketimpangan ini menunjukkan bawah masyarakat hanya membeli produk keuangan namun tidak memahami beberapa aspek penting lainnya seperti risiko, kewajiban, dan pembiayaan. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merubah paradigma saving society menjadi investment society memerlukan peran serta dari banyak pihak seperti pemerintah untuk secara aktif mensosialisasikan peran pasar modal beserta perbaikan sistem dan infrastrukturnya, perusahaan sekuritas dan sebagainya agar masyarakat lebih mengenal pasar modal (Mawardi & Lemiyana, 2020). Rendahnya keinginan berinvestasi selama ini dikarenakan oleh pradigma sebagian besar masyarakat yang masih menilai bahwa melakukan investasi di pasar modal adalah haram sebagaimana berjudi. Belum banyak masyarakat yang memahami bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menyatakan bahwa pasar modal yang menggunakan prinsip syariah atau kerja sama bisnis adalah legal, yang dalam hal ini diijinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai salah satu alternatif menempatkan dana masyarakat agar tidak salah dalam berinvestasi (Ulum et al., 2018). Dalam prakteknya, peningkatan inklusi portfolio investasi khususnya investasi syariah secara nasional tidak hanya disumbang hanya dari kalangan korporasi namun juga investor ritel. Dengan pertimbangan bahwa sector ritel lebih mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan ini berusaha untuk memberikan pengenalan berupa tutorial dan pendampingan kepada masyarakat, dalam hal ini adalah mitra yang akan mendapatkan edukasi tentang pasar modal tentang pentingnya berinvestasi dibandingkan menabung, khususnya pada instrument investasi syariah. Kegiatan akan diberikan dari penguatan teoritis sampai teknis, juga share pengalaman dan tips trik dalam melakukan kegiatan investasi, hingga akhirnya kemudian mereka dapat melakukan sendiri transaksi individu di pasar modal. Dengan adanya penguatan literasi keuangan syariah terutama pasar modal Syariah melalui instansi, kampus dan lembaga masyarakat, pemahaman peserta dan masyarakat mengenai instrumen-instrumen syariah seperti obligasi, saham, reksa dana dapat bertambah.

Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perlindungan konsumen merupakan tiga kebijakan yang telah menjadi prioritas di berbagai negara. Dengan memperhatikan kondisi geografis, demografis, dan kondisi budaya, ketiga instrumen kebijakan tersebut diyakini akan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Selain itu terdapat empat tingkatan literasi keuangan penduduk Indonesia, yakni well literate, sufficient literate, less literate, dan not literate. Well literate ialah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko; hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sufficient literate ialah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Less literate ialah hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Not literate berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah untuk pertama kalinya diukur dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016 yang dilakukan oleh OJK. Berdasarkan hasil survei tersebut terlihat bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 dengan tingkat literasi keuangan sebesar 21,8% menjadi 29,7% di tahun 2016. Sedangkan untuk tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih sangat sedikit yaitu pada tahun 2016 mencapai 8,11%. Artinya dari setiap 100 penduduk di Indonesia yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang saja. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 29,7%. Hal tersebut ironi mengingat mayoritas masyarakat Indonesia merupakan penganut agama Islam. Namun hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa kondisi seperti masih belum banyaknya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (OJK, Survey Literasi dan Inklusi Keuangan, 2016). Literasi terhadap lembaga keuangan syariah ini juga penting dilakukan karena dengan tingginya indeks literasi keuangan akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Literasi keuangan terhadap pasar modal syariah menjadi penting karena munculnya pasar saham syariah adalah kunci untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam pasar modal internasional seperti kasus Enron, WorldCom, AOL, Walt Disney, dan banyak yang lainnya (Muhsinhar, 2011). Tidak hanya itu, pasar saham syariah menampung masyarakat (muslim dan non muslim) dalam kegiatan memperoleh keuntungan dan risikonya, meningkatkan performa, kinerja dan sustainable dari perusahaan yang termasuk dalam bursa saham syariah sesuai dengan harga saham, serta mengurangi terjadinya spekulasi di pasar modal (Komariah, 2014).

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan Said dan Amiruddin (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan syariah pada civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Informasi tentang produk-produk dan lembaga keuangan syariah selain perbankan belum menyebar secara menyeluruh. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa informasi tentang lembaga keuangan syariah dan produk-produknya belum diketahui secara merata meskipun di dalam lingkup lembaga pendidikan. Selanjutnya menurut Wibowo (2018) literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah. Selain itu, akses yang mudah juga mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Dalam Said dan Amiruddin (2017) juga dinyatakan bahwa latar belakang pendidikan juga mempengaruhi tingkat

literasi keuangan. Dimana masyarakat dengan latar belakang pendidikan bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat dengan latar belakang pendidikan non-bisnis. Jika melihat hasil beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka posisi pengabdian ini menindaklanjuti penelitian tersebut untuk memberikan pendampingan secara langsung tentang literasi keuangan, dan secara khusus mengenai pasar modal syariah kepada generasi Z.

Literasi keuangan ialah keahlian seorang individu untuk mengambil keputusan dalam mengatur finansial pribadinya (Margaretha; Pambudhi, 2015). Menurut buku pedoman Strategi Nasional Keuangan Indonesia yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (2016b), mendefinisikan literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan ketrampilan (*skill*), wawasan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi tindakan (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan bisa menata keuangan mereka luas alhasil mereka sanggup mengatur finansial dengan lebih tertata. Sedangkan literasi keuangan syariah merupakan kewajiban agama untuk tiap muslim sebab hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut mengenai realisasi Al- Falah (keberhasilan sesungguhnya) di dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi bisa menyebabkan meningkatnya pemakaian produk serta jasa keuangan syariah di Indonesia yang secara langsung juga berdampak pada melonjaknya market share keuangan syariah di Indonesia. produk asuransi ataupun metode manajemen risiko.

Instrumen pasar keuangan yang paling populer di pasar modal adalah saham (*stock*). Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

SMAN 07 merupakan salah satu sekolah yang sudah memiliki Galeri Investasi Edukasi di Kota Bengkulu yang dinaungi langsung oleh Bursa Efek Indonesia, FAC Sekuritas, dan Galeri Investasi Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Peran pendampingan pada Galeri Investasi Edukasi ini sangat diperlukan agar dapat memaksimalkan kinerja dan prospek Galeri Investasi Edukasi baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Selain itu, dengan adanya Galeri Investasi Edukasi di SMAN 07 ini dapat menjadi wadah bagi guru dan juga siswa untuk lebih mengenal mengenai investasi yang legal dan juga instrumen di pasar modal syariah, terutama investasi di saham.

Pendampingan ini bertujuan untuk membina pengurus Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Galeri Investasi Edukasi (GIE) SMAN 07 agar dapat mengedukasi siswa SMAN 07 mengenai investasi legal di pasar modal syariah, khususnya saham. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Generasi Z mengenai investasi yang legal.

Dengan demikian, fokus permasalahannya adalah “Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal Syariah?”

Adapun tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk membina pengurus Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Galeri Investasi Edukasi (GIE) SMAN 07 agar dapat mengedukasi siswa SMAN 07 mengenai investasi legal di pasar modal syariah, khususnya saham. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Generasi Z mengenai investasi yang legal.

Manfaat dari hasil pendampingan ini adalah dapat mengedukasi guru dan siswa SMAN 07 mengenai investasi legal sehingga mereka tidak terjerumus ke dalam investasi bodong yang marak terjadi.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 07 Kota Bengkulu, mulai dari tanggal 19 September 2022 sampai dengan tanggal 19 November 2022. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pemberdayaan pada Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Galeri Investasi Edukasi SMAN 07 Kota Bengkulu. Jenis pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui Sekolah Pasar Modal (SPM) level 1, Edukasi *Stocklab*, dan Pelatihan Pengisian Sistem *Regional Development Information System* (RDIS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan penting yaitu melalui Sekolah Pasar Modal (SPM) level 1, Edukasi *Stocklab*, dan Pelatihan Pengisian Sistem *Regional Development Information System* (RDIS) yang dilakukan oleh tim pengabdian dan *Stakeholder* yang terlibat, yaitu Bursa Efek Indonesia Provinsi Bengkulu, FAC Sekuritas Cabang Bengkulu, dan Galeri Investasi Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun jadwal kegiatan yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Tanggal	Kegiatan	Pemateri
1	20 September 2022	Pelatihan pengisian sistem RDIS	Tim
2	21 Oktober 2022	SPM Level 1	BEI dan FAC Sekuritas
3	04 November 2022	Edukasi <i>Stocklab</i>	Tim

Prosedur atau tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. *Roadmap* Pengabdian Masyarakat

No	Isi <i>Roadmap</i> (Peta Jalan)	Keterangan
1	Keadaan sebelum dan sesudah kegiatan	Sebelum peneliti melakukan kegiatan pendampingan di Galeri Investasi Edukasi (GIE) SMAN 07 Kota Bengkulu ini, anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) SMAN 07 belum memahami program kerja mereka. Setelah peneliti melakukan kegiatan pendampingan di Galeri Investasi Edukasi (GIE) SMAN 07 Kota Bengkulu ini, anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) SMAN 07 sudah memahami program kerja mereka.

2	Tujuan yang ingin dicapai	Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini untuk membina pengurus Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Galeri Investasi Edukasi (GIE) SMAN 07 agar dapat mengedukasi siswa SMAN 07 mengenai investasi legal di pasar modal syariah, khususnya saham. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Generasi Z mengenai investasi yang legal.
3	Tahap Pelaksanaan	a. Tim penyelenggara melakukan survey lokasi dan observasi untuk mengetahui gambaran awal terkait dengan permasalahan yang dihadapi. b. Mempersiapkan perlengkapan kegiatan berupa Sekolah Pasar Modal (SPM) Level 1, Edukasi Stocklab, dan pelatihan pengisian sistem RDIS.
4	Sasaran dari setiap tahap	Pengurus Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Galeri Investasi Edukasi (GIE) dan Siswa SMAN 07 Kota Bengkulu.
5	Indikator pencapaian sasaran	Dengan adanya program pengabdian berupa pendampingan pada Galeri Investasi Edukasi SMAN 07 Kota Bengkulu ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Gen Z mengenai investasi di pasar modal syariah dan menambah wawasan siswa mengenai investasi legal di pasar modal.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan oleh tim:



Gambar 1. Pelatihan Pengisian Sistem RDIS



Gambar 2. Sekolah Pasar Modal Level 1



Gambar 3. Edukasi *Stocklab*

Pembahasan

Kegiatan pendampingan dalam meningkatkan literasi pasar modal ini dilaksanakan pada Galeri Investasi Edukasi SMAN 07 Kota Bengkulu. Kegiatan ini meliputi Sekolah Pasar Modal Level 1, edukasi permainan stocklab yang merupakan game dalam bentuk simulasi dalam melakukan perdagangan saham di pasar modal, dan pelatihan pengisian sistem RDIS. Dalam kegiatan sekolah pasar modal yang dilaksanakan, turut mengundang pemateri yang terkait yaitu Bursa Efek Indonesia Provinsi Bengkulu, dan FAC Sekuritas Cabang Bengkulu, dan juga bekerjasama dengan Galeri Investasi Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Target kegiatan pendampingan ini melalui Sekolah Pasar Modal (SPM) Level 1, Edukasi Stocklab, dan Pelatihan Pengisian Sistem RDIS. Sesuai target luarannya, capaian luaran dari program pendampingan ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Sekolah Pasar Modal Level 1

Sekolah Pasar Modal (SPM) Level 1 ini dihadiri oleh 30 orang siswa SMAN 07 Kota Bengkulu. Pemateri dalam kegiatan SPM ini yaitu dari Bursa Efek Indonesia Provinsi Bengkulu dan FAC Sekuritas Cabang Bengkulu. Pada kegiatan Sekolah Pasar Modal ini dijelaskan mengenai pengenalan tentang instrumen yang ada di pasar modal dan lembaga-lembaga yang menaungi, mengawasi, dan melindungi proses transaksi di pasar modal.

Peserta Sekolah Pasar Modal ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, beberapa dari mereka aktif bertanya sehingga diskusi semakin hidup. Setelah diadakannya kegiatan ini, pemahaman siswa SMAN 07 mengenai pasar modal syariah semakin berkembang dan mereka sudah bisa membedakan antara investasi yang legal dan ilegal.

2. Edukasi *Stocklab*

Edukasi *Stocklab* ini dilakukan bertujuan untuk mengedukasi siswa SMAN 07 melalui *game* simulasi dalam melakukan transaksi di pasar modal. *Game stocklab* ini merupakan permainan yang sangat cocok bagi masyarakat awam yang ingin mempelajari dunia pasar modal.

Pada saat dilaksanakan edukasi *stocklab* ini, anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) SMAN 07 sangat antusias mempelajari tata cara dalam bermain *stocklab ini*. Dan untuk saat ini,

mereka sudah memahami bagaimana cara bermain *stocklab* dan mereka bisa mengajarkan permainan ini kepada siswa SMAN 07 yang lainnya.

3. Pelatihan Pengisian Sistem RDIS

Pelatihan pengisian sistem RDIS ini dilakukan agar anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) SMAN 07 memahami bagaimana sistem kerja dari RDIS sebagai situs untuk mendata semua kegiatan yang dilakukan oleh Galeri Investasi.

Pada saat dilaksanakan pelatihan ini, anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) SMAN 07 aktif dalam bertanya dan berdiskusi mengenai pengoperasian RDIS ini. Dan untuk saat ini, mereka sudah memahami dengan baik cara mendata kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh Galeri Investasi Edukasi (GIE) SMAN 07 Kota Bengkulu.

KESIMPULAN

Pendampingan ini dilakukan bertujuan untuk dapat meningkatkan literasi pasar modal syariah pada Siswa SMAN 07 Kota Bengkulu melalui Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Galeri Investasi Edukasi (GIE) SMAN 07. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan luaran yang dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan berupa Sekolah Pasar Modal Level 1 dan juga Edukasi Stocklab yang diberikan kepada Siswa SMAN 07, telah meningkatkan literasi pasar modal syariah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia Provinsi Bengkulu, FAC Sekuritas Cabang Bengkulu, Galeri Investasi Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan SMAN 07 Kota Bengkulu atas segala bentuk dukungan dalam mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Masing-masing pengabdian mempunyai kontribusi yang penting dan menyeluruh. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, NH, HY, dan WWS berperan yang sama dari awal persiapan hingga pelaporan. Selain itu, ketiga pengabdian secara bersama-sama untuk menyusun kegiatan pengabdian ke dalam bentuk artikel sampai pada tahap submit ke jurnal dan revisi.

DAFTAR REFERENSI

- Albunsiary, Achmad, Muninghar, dan Fatimah Riswati. *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Kompetensi SDM dan Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Personel Polsek Pamekasan*. MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik), Vol. 3, No. 1.
- Alfaruqy, Muhammad Zulfa *Generasi Z Dan Nilai-Nilai Yang Dipersepsikan Dari Orangtuanya*. Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung Vol. 4 No.1, Februari 2022
- Anna Nurlita. *Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam*. Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.17, No.1 Januari-Juni 2014.
- Citra Puspa Permata, Muhammad Abdul Ghoni. *Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara*

Indonesia. Jurnal Akun Stie (JAS), Vol. 5, No. 2 Desember 2019.

- Faty Rahmarisa. *Investasi Pasar Modal Syariah*. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik Volume 1, No.2, Desember 2019.
- Manan, Abdul. 2017. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah*. (Cet. II; Jakarta: Kencana).
- Mega Noerman Ningtyas. *Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial*. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia. Vol.13, No.1, 2019.
- Neneng Hartati. *Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Volume 05, Nomor 01, Juni 2021.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (PT. Rineka Cipta: Jakarta).
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).
- Surya Setyawan Dan Kartika Imasari Tjiptodjojo. 2018. *Dampak Permainan Stocklab Terhadap Tingkat Literasi Keuangan*. (Prosiding Conference On Management And Behavioral Studies: Jakarta).
- Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia).
- Vania Onasie, Sawidji Widoatmodjo. *Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Moda.*, Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume II No. 2, 2020.